

Kotoran telinga, Haruskah dibersihkan?

oleh: dr. I Putu Yupindra Pradiptha



Telinga merupakan salah satu indera manusia yang berfungsi untuk mendengar. Telinga mampu mendeteksi suara dan juga banyak berperan dalam keseimbangan dan posisi tubuh. Telinga terdiri atas tiga bagian. Bagian-bagian telinga tersebut adalah telinga luar, telinga tengah, dan telinga dalam. Bagian-bagian telinga memiliki peranan dan fungsi dalam proses pendengaran. Jika salah satu bagian terganggu, maka akan terjadi gangguan-gangguan telinga yang mempengaruhi proses pendengaran. Keluhan yang biasanya timbul adalah pendengaran menjadi tidak jelas atau bahkan tuli. Proses mendengar diawali dari telinga luar menangkap gelombang suara yang diubah menjadi energi mekanis oleh telinga tengah. Telinga tengah mengubah energi

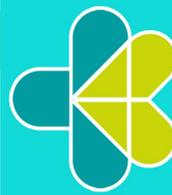
Kotoran telinga adalah hasil dari produksi kelenjar yang terdapat di bagian kartilago liang telinga luar dan epitel kulit yang terlepas serta pertikel debu. Kotoran telinga berguna untuk melicinkan dinding liang telinga dan mencegah masuknya serangga atau binatang kecil ke dalam liang telinga. Kotoran telinga akan keluar dengan sendirinya dari liang telinga karena hanya terdapat di sepertiga luar liang telinga dan akibat migrasi epitel kulit yang bergerak dari arah gendang telinga menuju keluar dan dibantu oleh gerakan rahang sewaktu mengunyah atau tidur miring.

Dalam keadaan normal, kotoran telinga tidak akan menyebabkan gangguan pada telinga. Beberapa kejadian dapat membuat kotoran telinga menjadi bermasalah. Serumen obsturan adalah kondisi dimana terjadi penumpukan kotoran telinga sehingga kotoran telinga menyumbat liang telinga. Biasanya terjadi akibat upaya mengeluarkan kotoran telinga dengan menggunakan kapas pembersih telinga, penjepit rambut, lidi atau alat lain. Benda-benda ini menyebabkan kotoran telinga terdorong ke bagian telinga yang lebih dalam, atau menyebabkan kotoran telinga menjadi padat, sehingga mencegah migrasi normal ke bagian luar telinga. Kondisi lain yang dapat menyebabkan masalah terkait kotoran telinga yaitu:

- Penyempitan saluran telinga akibat kelainan struktur, infeksi atau penyakit kulit.
- Produksi yang tidak normal dari kotoran telinga
- Penggunaan alat bantu dengar
- Penggunaan penyumbat telinga atau earplug

Beberapa tips untuk menjaga kebersihan liang telinga adalah

1. Hindari membersihkan telinga dengan menggunakan penjepit rambut, peniti dan sapu tangan yang dipelintir diujungnya. Penggunaan alat tersebut dapat menyebabkan terdorongnya kotoran masuk ke dalam liang telinga. Penggunaan alat yang tidak bersih juga membuat telinga anda terinfeksi.
2. Konsultasikan kesehatan anda kepada dokter sebelum melakukan olahraga air seperti berenang, diving, snorkeling, dll. Kotoran telinga yang bercampur air saat melakukan olahraga air akan menciptakan kondisi lembab di dalam telinga yang akan menyebabkan bakteri tumbuh.
3. Bila telah terjadi penyumbatan, cara penanganan terbaik adalah dengan berkonsultasi ke dokter THT untuk dilakukan pemeriksaan lebih lanjut. Dokter akan membersihkan kotoran telinga dengan cara menyemprotkan air hangat (irigasi) ke dalam rongga telinga. Jika kotoran telah mengeras dan susah untuk dikeluarkan, dokter akan memberikan obat tetes telinga (pelunak serumen) yang digunakan selama 3 hari untuk melunakkan kotoran sehingga mudah dikeluarkan.



Edisi April 2018 / V

PRE ASSESSMENT WBK/WBBM DI RSUP SANGLAH DENPASAR



Redaksi

Pelindung :Direktur Utama
 Penasehat :Direktur Medik & Keperawatan
 Direktur Keuangan
 Direktur SDM & Pendidikan
 Penanggung jawab :Direktur Umum & Operasional
 Redaktur :Ary Duarsa
 Ketut Surya Negara
 Editor :Dewa Kresna
 Grafis & Layout: I Nym Iwan Paramartha
 Fotografer :Made Wirta,
 I Nym Iwan Paramartha
 Sekretariat : Dini Yulia
 Ni Made Juni Arisma Sari

Kritik dan saran ditujukan ke
 HUMAS & Instalasi PKRS
 Jalan Diponegoro Denpasar Bali (80114)
 Telepon. (0361) 227911-15, 225482, 223869
 Email: info@sanglahhospitalbali.com
 Website: www.sanglahhospitalbali.com

Dalam rangka pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM), RSUP Sanglah Denpasar mengikuti Pre Assessment untuk yang ke 4 kalinya dan berlangsung selama dua hari (4-5 April 2018). Kegiatan ini dilaksanakan di Aula Werkudara Lt. III RSUP Sanglah Denpasar.

Pih Direktur Utama RSUP Sanglah Denpasar, dr. I Ketut Sudartana, SpB-KBD, dalam sambutannya Sudartana berharap dengan adanya pre assessment yang ke 4 ini, RSUP Sanglah Denpasar bisa segera memenuhi syarat yang sesuai untuk meraih predikat WBK/WBBM. "saya berharap pre assessment kali ini dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan semua syarat untuk menuju WBK/WBBM sudah terpenuhi, sehingga RSUP Sanglah Denpasar bisa memperoleh nilai yang baik" ujarnya.

Pendampingan diberikan oleh Ibu Inspektur Investigasi Inspektorat Jenderal Kementerian Kesehatan RI, drg. Rarit Gempari, MARS, QIA dan Tim Auditor. Dalam pendampingan pre assessment ini, Ibu Rarit menyampaikan beberapa rumah sakit dan instansi kesehatan lainnya yang sudah terlebih dahulu menyangand predikat WBK /WBBM sebagai tolak ukur di RSUP Sanglah Denpasar



EFISIEN CEPAT AMAN TEPAT DENGAN ELECTRONIC PRESCRIPTION

Untuk memastikan penulisan resep yang ditulis dokter sesuai dengan prinsip 6 benar dan menghindari terjadinya kesalahan dalam penulisan resep, Instalasi EDP RSUP Sanglah menginisiasi penerapan resep elektronik. Peresepan yang sering disebut Prescription Electronic ini sudah dirancang sejak tahun 2016.

dr. Yohanes Yanson Purnawan, MARS, Kepala Instalasi EDP RSUP Sanglah mengatakan, peresepan elektronik ini berdampak sangat positif terhadap pelayanan seperti efisiensi kertas, kecepatan proses penyediaan obat, menurunnya angka kesalahan dalam penulisan resep, serta kemudahan monitoring dan evaluasi pemberian obat. "Uji coba pertama kali kita lakukan langsung di gedung Angsoka RSUP Sanglah pada awal bulan Agustus 2016 dan untuk saat ini sudah 75% Ruang Rawat Inap dan Poliklinik di RSUP Sanglah menggunakan sistem ini. ini (sistem) akan terus kita kembangkan sampai optimal", ujar dokter yang akrab di panggil Yanson.

Lebih lanjut Yanson menjelaskan beberapa kendala dalam penerapan peresepan elektronik ini, diantaranya merubah kebiasaan para dokter dalam penulisan resep manual yang sudah dilakukan selama ini. Setelah beberapa Bulan sistem ini dijalankan, user mulai merasakan manfaatnya dan merekapun bahagia dan nyaman dalam bekerja. "Setelah diterapkan, dokter yang kita tanya mengatakan obat semakin cepat dan jelas penulisiannya dan pemberiannya makin terpolo. Dan mereka senang karena bisa dilakukan di komputer RSUP Sanglah mana saja yang sudah terinstal software" ujar Yanson saat ditanya respon dokter dengan penerapan system ini. Manfaat juga dirasakan oleh para pasien. Mereka merasakan pelayanan menjadi lebih cepat sehingga tidak harus menunggu dan antri hanya untuk mendapatkan obat. Dan tentunya penulisan resep secara elektronik ini menjamin keselamatan pasien sendiri dalam pemakaian obat.

Inovasi yang sangat bermanfaat ini ternyata tidak membutuhkan biaya mahal karena Software Preseption Electronic dikerjakan secara mandiri atau dikerjakan langsung oleh Instalasi EDP RSUP Sanglah. Adapun alat yang dibutuhkan dalam operasional sistem ini hanya CPU/Komputer atau Laptop yang sesuai rencana

"BERSKALA NASIONAL" RSUP SANGLAH DENPASAR GELAR WORKSHOP SISTEM INFORMASI MANAGEMENT ETIK PENELITIAN KESEHATAN SECARA DIGITAL



RSUP Sanglah sebagai rumah sakit pendidikan tipe A rutin mengadakan berbagai kegiatan seperti pelatihan, workshop dan lainnya. Hari ini RSUP Sanglah Denpasar mengadakan Workshop Sistem Informasi Management , Etik Penelitian Kesehatan Secara Digital dan acara

yang bertaraf nasional ini terlaksana untuk pertama kalinya. Acara dilaksanakan di Adi Jaya Hotel Kuta mulai tanggal 28-30 Maret 2018 dan workshop ini didikuti oleh peserta dari berbagai institusi kesehatan di luar Bali. Pembukaan workshop dimulai dari sambutan yang diberikan oleh Direktur SDM dan Pendidikan RSUP Sanglah Denpasar, DR. I Gede Made Wirabrata, Ssi, Apt, M.Kes, MM. Dalam sambutannya Wirabrata menyambut baik kegiatan workshop ini yang berlangsung selama 3 hari. "Saya senang dan menyambut baik kegiatan Workshop Sistem Informasi Management , Etik Penelitian Kesehatan Secara Digital, karena acara bertaraf nasional ini baru untuk pertama kalinya terlaksana. Saya juga ucapkan terima kasih kepada seluruh panitia acara, karna sudah mampu menyajikan acara yang berkompeten dan sangat bermanfaat tidak hanya untuk rumah sakit tapi untuk berbagai institusi kesehatan lainnya" ujar Wirabrata. Lebih lanjut Wirabrata berpesan agar seluruh peserta workshop menggunakan kesempatan ini sebaik-baiknya untuk belajar. "Saya berharap seluruh peserta yang mengikuti workshop ini, mampu memahami apa yang disampaikan oleh narasumber, dan memanfaatkan kesempatan ini saik-baiknya selama 3 hari depan. Dan diharapkan hasil yang diperoleh dalam workshop ini dapat segera di terealisasi" ujarnya. Selanjutnya workshop ini dilanjutkan dengan beberapa keynote dari Dr. Nana Mulyana selaku Sekretaris Badan Litbangkes. Dr. Nana menjelaskan beberapa visi dan misi yang harus dicapai oleh KEPK sekaligus memperkenalkan lambang Burung Elang sebagai logo KEPK. Acara dilanjutkan dengan pemukulan Gong oleh Dr. Nana didampingi oleh Wirabrata dan

RSUP SANGLAH DENPASAR SIAP MENJALANI AKREDITASI SNARS I



Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar telah mulai bersiap diri dalam menghadapi Akreditasi SNARS I. Selama 3 hari mulai dari Selasa tanggal 10 -12 April 2018 diadakan Bimbingan Akreditasi SNARS I yang berlangsung di Aula Werkudara Poliklinik Lt III RSUP Sanglah Denpasar, Bimbingan yang diikuti oleh Pokja Akreditasi, Pejabat

Struktural, Unit Kerja dan para Kepala Bagian serta Instalasi menghadirkan pembimbing dari KARS Dr.dr Purwadi, S.St,MK,MS,MARS. Akreditasi SNARS I adalah lanjutan dari Akreditasi KARS tahun 2017, pada waktu itu RSUP Sanglah Denpasar berhasil meraih predikat bintang 5 atau lulus paripurna.

Direktur Utama RSUP Sanglah Denpasar dr. I Wayan Sudana, M.Kes dalam sambutannya di depan peserta bimbingan dan pembimbing yang akan memberikan bimbingan, berharap para peserta bimbingan dapat mengikuti dan mendengarkan dengan seksama arahan dan menyerap ilmu yang diberikan dari Pembimbing. "Saya harap semua yang hadir disini dapat mengikuti acara ini dengan baik dan menyerap ilmu yang diberikan. Serap yang yang banyak kemudian implementasikan di rumah sakit dan tularkan kepada pegawai lain yang tak hadir disini", ujar Sudana.

Bimbingan yang diberikan oleh Purwadi meliputi Standar TKRS, Standar KKS, Standar PMKP, Standar MFK dan Standar PKPO. Bimbingan ini mengecek sejauh mana kesiapan dan kesesuaian standar yang telah diterapkan serta kelengkapan dokumen yang dimiliki RSUP Sanglah Denpasar. Purwadi sangat mengapresiasi semangat dan keseriusan RSUP Sanglah dalam menjalani Akreditasi dan meyakini RSUP Sanglah akan berhasil menerapkan Standar SNARS I ini. "Saya kagum dengan semangat rumah sakit ini dalam menjalani proses akreditasi, apalagi RSUP Sanglah telah berhasil lulus JCI dua kali. Itu adalah modal berharga. Karenanya saya yakin tak akan sulit bagi RSUP Sanglah menerapkan Standar SNARS I", ujar Purwadi dihadapan seluruh peserta yang memenuhi Aula tempat acara berlangsung.

LOMBA FILM PENDEK ANTI KORUPSI DI RSUP SANGLAH DENPASAR



Membentuk Zona Integritas, Wilayah Bebas dari Korupsi, RSUP Sanglah menempuh berbagai cara. Selain dengan acara formal semacam seminar dan pengarahan di dalam ruang, Jumat, 6 April 2018, RSUP Sanglah menggelar Lomba Film Pendek "Anti Korupsi". Acara yang digelar di Aula Vip RSUP Sanglah ini melombakan film pendek anti korupsi yang diikuti unit kerja dan bagian di RSUP Sanglah Denpasar.

DR.dr.I Ketut Surya Negara,Sp.OG (K), selaku Kepala Instalasi PKRS sekaligus Ketua penyelenggara menjelaskan lomba ini digelar untuk mensosialisasikan budaya anti korupsi di kalangan pegawai rumah sakit melalui media film. Selain untuk menghindari kesan monoton, media visual dipilih karena dinilai efektif untuk menyampaikan pesan ke masyarakat karena film adalah bahasa universal yang mudah dipahami oleh semua orang. "ini (lomba film) salah satu cara kami mensosialisasikan budaya anti korupsi di RSUP Sanglah. Ini sesuai dengan rencana RSUP Sanglah yang sedang membangun Zona Integritas Wilayah Bebas Korupsi (WBBK/WBBM)", ujar Surya Negara.

Lomba film pendek Anti Korupsi yang baru kali pertama digelar ini melibatkan juri penilai sebanyak 5 orang yang berasal dari internal RSUP Sanglah dan satu orang juri independen dari eksternal rumah sakit. Lomba yang dimulai pukul 09.00 ini, juga dihadiri oleh Direktur Keuangan, Ni Ketut Rupini,SH,MARS, dan beberapa pejabat structural RSUP Sanglah Denpasar. Dalam keterangannya, Rupini menyambut baik diadakannya lomba semacam ini yang bertujuan mensosialisasikan budaya Birokrasi bersih melayani dan anti korupsi di rumah sakit. "saya sangat mengapresiasi acara sosialisasi yang kreatif ini. Dengan lomba ini diharapkan semua pegawai terpapar dan menjadi semakin sadar untuk mewujudkan budaya anti korupsi di RSUP Sanglah. Pilihan sosialisasi dengan film sangat tepat karena film mampu menyampaikan pesan dengan tepat tanpa menghurui dan tanpa membuat ketersinggungan", ujarnya.